

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM berperan penting sebagai alat untuk mengangkat masyarakat dari kemiskinan. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan UMKM, diperlukan pembekalan keterampilan dan pengetahuan bagi para pelaku usaha Wulansari et al. (n.d.). Di Indonesia UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Pamungkas et al. 2022). Namun, permasalahan yang kerap dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Perlu diketahui Bahwasanya laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu usaha/perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut Dedi Putra et al. (2022). Banyak pelaku UMKM yang masih mencatat transaksi secara manual di buku tulis atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini membuat pemilik usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, seperti jumlah laba yang diperoleh, besarnya pengeluaran, maupun posisi modal yang dimiliki. Akibatnya, pelaku UMKM sering mengambil keputusan bisnis tanpa didasarkan pada data keuangan yang jelas.

UMKM Sarmawati *Fashion*, yang bergerak di bidang penjualan pakaian di Desa Sumur Kumbang, juga menghadapi masalah serupa. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terorganisir dengan baik, sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan, kehilangan data, maupun ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran. Ketiadaan laporan keuangan yang rapi juga menyulitkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi usaha, menghitung keuntungan secara pasti, serta menyiapkan dokumen keuangan ketika membutuhkan akses permodalan dari lembaga keuangan. Hal ini menjadi hambatan bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi bagi UMKM dalam meningkatkan manajemen usahanya, termasuk dalam pencatatan keuangan. Salah satu alat yang sederhana, terjangkau, dan mudah diaplikasikan adalah *Microsoft Excel*. *Excel* memiliki berbagai fitur, seperti tabel, rumus, dan grafik, yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi harian, menghitung laba-rugi, serta menyusun laporan arus kas secara otomatis. Dengan penerapan *Excel*, pencatatan keuangan UMKM dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Implementasi pencatatan laporan keuangan sederhana menggunakan *Microsoft Excel* pada UMKM Sarmawati *Fashion* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, membantu mengurangi kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan yang lebih sistematis. Selain itu, laporan keuangan yang rapi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi usaha, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis, meningkatkan profesionalisme usaha, dan membuka peluang untuk mendapatkan dukungan modal di masa depan.

#### **1.1.1. Profil Desa**

Desa Sumur Kumbang merupakan salah satu dari 25 desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Sumur Kumbang terdiri dari 3 Dusun dan 8 RT. Letaknya yang berada di kaki Gunung Rajabasa menjadikan desa ini memiliki kontur tanah yang relatif subur, dengan potensi alam yang besar, terutama pada sektor Perkebunan dan pertanian. Luas wilayah Desa Sumur Kumbang mencapai 378,00 Hektare. Batas – batas administratif Pemerintahan Desa Sumur Kumbang, menurut PERATURAN BUPATI LAMPUNG SELATAN NOMOR 53 TAHUN 2022 sebagai berikut:

- 1) Batas Utara : Desa Kesugihan
- 2) Batas Selatan : Desa Pauh Tanjung Iman
- 3) Batas Timur : Desa Pematang
- 4) Batas Barat : Desa Buah Berak dan Desa Maja

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Sumur Kumbang mencapai 1.485 jiwa yang terdiri dari 748 laki-laki dan 737 perempuan, dan tersebar dalam beberapa dusun. Desa Sumur Kumbang merupakan desa yang

kaya akan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif. Dari sektor pertanian, desa ini menghasilkan komoditas unggulan berupa pinang, cengkeh, dan melinjo, sementara pada sektor perkebunan dikenal dengan produksi kopi dan pisang yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Selain itu, Desa Sumur Kumbang juga memiliki daya tarik pariwisata yang beragam, mulai dari jalur pendakian gunung rajabasa, teropong kota yang menawarkan panorama indah, hingga wisata religi makam Syekh Mansyur yang menjadi tujuan ziarah bersejarah. Potensi ekonomi kreatif masyarakat turut berkembang melalui UMKM yang memproduksi berbagai olahan khas seperti kopi, emping melinjo, gula aren, dan keripik pelepah pisang. Di samping potensi alam dan ekonomi, Desa Sumur Kumbang juga memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang masih dijaga hingga saat ini. Salah satunya adalah tradisi Ruwat Bumi, sebuah acara adat turun-temurun yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 1837 dan terus dilestarikan hingga kini. Ruwat Bumi diselenggarakan setiap tahun sekali pada bulan Muharam hingga Safar, berlangsung selama 7 minggu berturut-turut, sebagai wujud rasa syukur masyarakat atas hasil bumi serta doa bersama untuk keselamatan desa. Selain itu, desa ini juga melestarikan pencak silat TTKKDH (Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir) yang menjadi bagian penting dari seni budaya sekaligus sarana pembinaan generasi muda. Dengan seluruh potensi tersebut, Desa Sumur Kumbang memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri yang maju, sejahtera, dan tetap berakar pada nilai tradisi leluhur.



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Sumur Kumbang

### 1.1.2. Profil UMKM

Tabel 1. 1 Profil UMKM Sarmawati *Fashion*

<b>Nama Usaha</b>	Sarmawati <i>Fashion</i>
<b>Nama Pemilik</b>	Ibu Sarmawati
<b>Alamat Usaha</b>	Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan
<b>Jenis Usaha</b>	Ritel <i>Fashion</i>
<b>Jenis Produk</b>	Pakaian
<b>Tahun Berdiri</b>	2020
<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	-
<b>Nomor Telepon</b>	0831-8837-4073
<b>Kondisi Awal</b>	Belum ada sistem pencatatan keuangan. Semua data transaksi belum tercatat secara konsisten.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses digitalisasi laporan keuangan?
2. Bagaimana kondisi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Sarmawati *Fashion* sebelum menggunakan *Microsoft Excel*?

3. Bagaimana penerapan pencatatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft excel* pada UMKM Sarmawati *Fashion* tersebut?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1. Tujuan**

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.
2. Menganalisis sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM Sarmawati *Fashion* di Desa Sumur Kumbang.
3. Menerapkan pencatatan keuangan menggunakan *Microsoft excel* yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM.

#### **1.3.2. Manfaat**

- a. Bagi UMKM
  - 1) Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan.
  - 2) Membantu pemilik usaha memiliki pencatatan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan terstruktur.
- b. Bagi Mahasiswa
  - 1) Memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu akuntansi pada dunia usaha, khususnya di sektor UMKM.
  - 2) Menambah keterampilan praktis dalam penggunaan *Microsoft Excel* untuk pencatatan keuangan.

### **1.4. Mitra yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Kepala Dusun, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna Desa Sumur Kumbang.
- c. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Sumur Kumbang.
- d. Sekolah Dasar dan PAUD Fanesya Desa Sumur Kumbang.

- e. Masyarakat Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.